

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, maupun kebutuhan papan.

Menurut Mubyarto, kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana dalam kehidupan penduduk tersebut merasakan serba kekurangan akibat rendahnya pendapatan yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan produktivitas, lemahnya nilai produksi, serta terbatasnya kesempatan bekerja.¹

Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara

¹ Syifa Mihda, 'Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Sahmiyya*, 3.2 (2024), h. 270

berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan.²

Berikut beberapa teori kemiskinan yaitu:

1) Teori Neo Liberal dari Shanon et. al

Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya apabila kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Cara menangani kemiskinan secara langsung melalui keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Peran negara hanya sebagai penjaga yang baru boleh campur tangan apabila lembaga-lembaga tadi sudah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.

2) Teori Sosial Demokrat

Teori ini menganggap bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu tetapi persoalan struktural. Kemiskinan disebabkan adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber-sumber

² El Adawiyah, 'Kemiskinan Dan Fakor-Faktor Penyebabnya', *Khidmat Sosial, Journal of Social Work and Social Service*, 1.1 (2020), h. 43

kemasyarakatan terutama sumber ekonomi. Teori sosial demokrat menyarankan peranan pemerintah untuk menanggapi kemiskinan yang ada.

3) Teori Marjinal dari Lewis

Teori ini menganggap bahwa kemiskinan diperkotaan terjadi disebabkan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Konsep Lewis yang terkenal mengatakan "Culture of Poverty" Menurut Lewis masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter, apatis, kurang usaha, hanya menyerah pada nasib, sistem keuangan yang tidak mantap, kurang pendidikan, kurang mabisi untuk membangun masa depan, kesejahteraan dan kekerasan banyak terjadi.

4) Teori Development (Teori Pembangunan)

Teori ini muncul dari teori-teori ekonomi pembangunan terutama neo liberal yang menjelaskan kemiskinan terjadi karena persoalan ekonomi yang dianggap tidak adil.

5) Teori Struktural

Teori ini berdasarkan pemikiran yang berasal dari teori ketergantungan yang diperkenalkan oleh Andre Gunder Frank Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan terjadi bukan karena persoalan budaya dan pembangunan ekonomi, melainkan karena politik ekonomi dunia.³

b. Indikator Kemiskinan

Adapun indikator-indikator kemiskinan adalah:

1) Persentase Penduduk Miskin (P0)

Persentase Penduduk Miskin (Headcount Index/P0) adalah Persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan. Headcount Index secara sederhana mengukur proporsi yang dikategorikan miskin. Mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin. Angka yang ditunjukkan oleh HCI-P0 menunjukkan proporsi penduduk miskin di suatu wilayah. Persentase penduduk miskin yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di suatu wilayah juga tinggi.⁴

2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

³ Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340-350.

⁴ Debrina Vita Ferezagia, 'Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.1 (2018), 3.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

3) Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity IndexP2) yaitu indeks yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.⁵

2. Penyaluran dana ZIS

a. Pengertian penyaluran dana ZIS

Penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah suatu proses atau mekanisme untuk menyalurkan dana ZIS dari pemberi (muzakki/munfiq/muhsin) kepada penerima (mustahik) yang berhak, dengan tujuan

⁵ Nur Fajriyah and Puteri Rahayu, 'Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel', Jurnal Sains Dan Seni Its, 5.1 (2016), 47.

mencapai kesejahteraan mustahik dan mengubah mereka menjadi muzakki baru.⁶

Penyaluran dana ZIS adalah proses atau kegiatan untuk mendistribusikan dana ZIS dari pihak yang mengeluarkannya kepada pihak yang berhak menerima, berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam syariat Islam. Penyaluran ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penerima, seperti melalui program bantuan usaha, beasiswa, atau alat pertanian.⁷

b. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berasal dari kata Arab *zakāh* yang memiliki makna tumbuh, berkembang, bertambah, serta menyucikan. Secara istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim yang telah memenuhi ketentuan syariat

⁶ Ulfah Alfiyah Darajat, Suharto Suharto, and Moh. Bahrudin, 'implementasi operasional zakat infak dan sedekah dalam mewujudkan kesejahteraan perspektif ekonomi islam (Studi Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Fajar Metro)', *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14.1 (2021), h. 62

⁷ Andira Tsaniya Al-Labiyah and others, 'Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia', *Islamic Economics and Business Review*, 2.2 (2023), h. 168

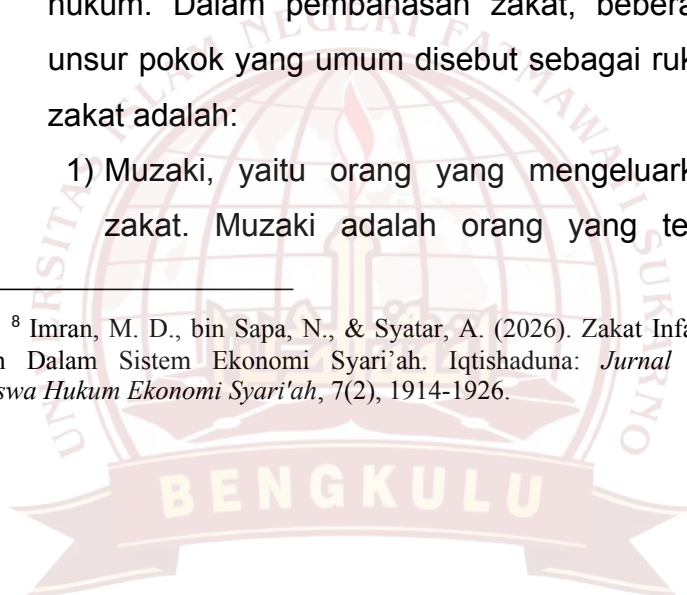
untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (*mustahik*). Dengan demikian, zakat bukan sekadar pemberian harta kepada orang lain, melainkan ibadah yang memiliki ketentuan tertentu mengenai orang yang wajib mengeluarkan, harta yang dikenakan zakat, jumlah yang harus dikeluarkan, waktu pelaksanaan, serta pihak yang berhak menerima.

Zakat sebagai kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu dan memberikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi syariah.⁸

Rukun adalah unsur pokok yang harus ada dalam pelaksanaan suatu ibadah atau perbuatan hukum. Dalam pembahasan zakat, beberapa unsur pokok yang umum disebut sebagai rukun zakat adalah:

- 1) Muzaki, yaitu orang yang mengeluarkan zakat. Muzaki adalah orang yang telah

⁸ Imran, M. D., bin Sapa, N., & Syatar, A. (2026). Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Sistem Ekonomi Syari'ah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 7(2), 1914-1926.



memenuhi ketentuan syariat sehingga berkewajiban membayar zakat.

- 2) Harta yang dizakati, yaitu harta yang menurut syariat termasuk objek zakat dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
- 3) Mustahik, yaitu orang atau golongan yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan syariat.
- 4) Niat, yaitu kesengajaan dalam hati untuk melaksanakan zakat sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Niat membedakan zakat dari pemberian biasa.
- 5) Penyerahan zakat, yaitu proses mengeluarkan dan menyerahkan harta zakat kepada pihak yang berhak menerimanya, baik secara langsung maupun melalui amil zakat.

Beberapa literatur fikih merumuskan rukun zakat secara lebih ringkas, yaitu muzaki, harta yang dizakati, dan mustahik. Sementara itu, sumber lain memasukkan niat serta proses penyerahan sebagai bagian dari pelaksanaan zakat. Oleh sebab itu, terdapat perbedaan dalam cara mengelompokkan rukun, tetapi unsur-unsur



tersebut pada dasarnya menggambarkan pelaksanaan zakat yang sah dan sesuai syariat.⁹

Syarat orang yang wajib mengeluarkan zakat

- 1) Beragama Islam. Zakat merupakan kewajiban yang berkaitan dengan umat Islam.
- 2) Memiliki kemampuan atau kecukupan harta. Seseorang dikenai kewajiban zakat apabila memiliki harta yang memenuhi batas yang telah ditentukan syariat.
- 3) Memiliki kepemilikan yang sempurna atas harta. Harta yang akan dizakatkan harus berada dalam kepemilikan dan penguasaan orang yang bersangkutan.
- 4) Balig dan berakal, menurut sebagian literatur fikih yang menjadikan kedua hal tersebut sebagai syarat bagi muzaki.

Syarat harta yang wajib dizakati

- 1) Harta merupakan milik penuh. Artinya, harta tersebut berada dalam penguasaan dan kepemilikan orang yang akan mengeluarkan zakat.

⁹ Muslimah, M., & Menghayati, O. S. (2023). Management of Palembang Care Program through House Repair Assistance According to Islamic Economics at BAZNAS Palembang City. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 3(2), 97-112.

- 2) Harta mencapai nisab. Nisab adalah batas minimum jumlah harta yang menyebabkan seseorang terkena kewajiban zakat. Besarnya nisab berbeda-beda sesuai dengan jenis harta.
- 3) Harta mencapai haul, khususnya pada jenis harta yang disyaratkan telah dimiliki selama satu tahun hijriah. Tidak semua jenis zakat memiliki ketentuan haul yang sama, sehingga ketentuan tersebut harus disesuaikan dengan jenis zakatnya.
- 4) Harta merupakan harta yang termasuk objek zakat. Tidak seluruh harta seseorang secara otomatis dikenai zakat. Jenis harta dan ketentuan zakatnya mengikuti aturan syariat.
- 5) Harta melebihi kebutuhan pokok, dalam ketentuan fikih yang menjadikan kelebihan dari kebutuhan dasar sebagai salah satu pertimbangan kewajiban zakat.

Ketentuan mengenai syarat zakat tersebut menunjukkan bahwa zakat berbeda dari pemberian biasa. Seseorang tidak dapat langsung dikatakan wajib membayar zakat hanya karena memiliki harta, tetapi harus dilihat



jenis harta, jumlahnya, kepemilikannya, serta ketentuan waktu yang berlaku.¹⁰

c. Pengertian Infak

Infak adalah mengeluarkan atau membelanjakan sebagian harta yang dimiliki untuk tujuan yang dibenarkan dan diridai oleh Allah Swt. Infak pada dasarnya berkaitan dengan pengeluaran harta dan memiliki cakupan yang lebih fleksibel dibandingkan zakat. Dalam infak, seseorang dapat memberikan sebagian hartanya sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya tanpa harus menunggu harta mencapai nisab dan haul sebagaimana zakat.

infak merupakan pemberian harta secara sukarela untuk kepentingan yang baik dan diridai Allah Swt. serta tidak dibatasi oleh jumlah, waktu, atau jenis harta tertentu sebagaimana zakat.¹¹

Perbedaan utama antara zakat dan infak terletak pada sifat kewajibannya dan ketentuan pelaksanaannya. Zakat merupakan kewajiban

¹⁰ Fadilah, N. (2018). Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemotongan Zakat secara Otomatis pada Tabungan Deposito. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 4(2), 123-154.

¹¹ Imran, M. D., Bin Sapa, N., & Syatar, A. (2026). Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Sistem Ekonomi Syari'ah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 7(2), 1914-1926.

yang memiliki ketentuan tertentu, sedangkan infak pada umumnya bersifat sukarela dan lebih fleksibel. Infak dapat diberikan untuk membantu fakir miskin, pembangunan fasilitas sosial dan keagamaan, membantu korban bencana, kepentingan pendidikan, keluarga, maupun berbagai kegiatan yang memiliki tujuan kebaikan.

Rukun infak pada dasarnya terdiri atas beberapa unsur yang harus ada dalam kegiatan pemberian, yaitu:

- 1) Munfik atau pemberi infak, yaitu orang yang mengeluarkan harta untuk diinfakkan.
- 2) Harta atau sesuatu yang diinfakkan, yaitu benda atau harta yang diberikan kepada pihak lain untuk tujuan yang dibenarkan.
- 3) Penerima infak, yaitu pihak yang menerima harta atau manfaat dari infak.
- 4) Sighat atau pernyataan pemberian, yaitu bentuk yang menunjukkan bahwa harta tersebut diberikan kepada pihak penerima sebagai infak. Dalam praktiknya, pemberian dapat dilakukan melalui pernyataan maupun tindakan yang secara jelas menunjukkan maksud pemberian.

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan infak adalah:

- 1) Pemberi infak memiliki harta yang akan diberikan. Seseorang tidak dapat menginfakkan sesuatu yang bukan menjadi haknya.
- 2) Harta yang diberikan merupakan harta yang bernilai dan dapat dimiliki. Harta yang tidak jelas keberadaannya atau tidak dapat dimiliki secara sah tidak layak dijadikan objek pemberian.
- 3) Pemberian dilakukan atas dasar kerelaan. Infak seharusnya dilakukan secara sukarela dan tidak berada di bawah paksaan.
- 4) Harta yang diberikan diperoleh melalui cara yang halal. Harta yang berasal dari cara yang dilarang oleh syariat tidak seharusnya dijadikan sarana ibadah.
- 5) Penerima infak dapat menerima dan memiliki pemberian tersebut. Apabila penerima belum mampu melakukan tindakan hukum, penerimaan dapat dilakukan melalui wali atau pihak yang bertanggung jawab.
- 6) Infak ditujukan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan

syariat. Pengeluaran harta untuk perbuatan yang dilarang tidak dapat dikategorikan sebagai infak yang baik.

Meskipun infak tidak memiliki ketentuan nisab dan haul seperti zakat, bukan berarti infak tidak memiliki aturan. Infak tetap harus memperhatikan kepemilikan harta, kehalalan harta, kerelaan pemberi, serta tujuan pemberian.¹²

d. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah pemberian yang dilakukan secara sukarela sebagai bentuk kebaikan dan kepedulian kepada orang lain dengan tujuan memperoleh rida Allah Swt. Sedekah memiliki cakupan yang lebih luas daripada pemberian harta semata. Sedekah dapat berupa harta maupun perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam pengertian yang lebih luas, sedekah tidak terbatas pada uang atau barang. Perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas dan memberikan manfaat juga dapat termasuk sedekah. Oleh karena itu,

¹² Fadhila, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Laziswaf Unida Gontor. *Journal, Vol, 3*(01), 55.

sedekah memiliki ruang lingkup yang luas dalam kehidupan sehari-hari.

Sedekah berbeda dengan zakat karena zakat memiliki ketentuan wajib, nisab, jenis harta, dan penerima tertentu. Sedangkan sedekah lebih fleksibel dalam hal waktu, jumlah, dan bentuk pemberiannya. Sedekah juga berbeda dari infak karena istilah sedekah memiliki cakupan makna yang lebih luas, termasuk kebaikan yang tidak selalu berupa materi.¹³ Rukun sedekah yang umum dijelaskan dalam fikih terdiri atas:

- 1) Pemberi sedekah (*mutashaddiq*), yaitu orang yang memberikan sedekah.
- 2) Barang atau sesuatu yang disedekahkan (*mutashaddaq bih*), yaitu harta atau sesuatu yang diberikan sebagai sedekah.
- 3) Penerima sedekah (*mutashaddaq 'alaih*), yaitu pihak yang menerima manfaat atau pemberian sedekah.
- 4) Sighat atau akad pemberian, yaitu pernyataan atau tindakan yang menunjukkan adanya pemberian sedekah.

¹³ Indriany, S. (2023). Peranan Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Meminimalisir Kesenjangan Ekonomi Di Masyarakat. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 502-510.

Ijab dan kabul dalam sedekah tidak selalu harus berbentuk ucapan formal. Apabila pemberi menyerahkan sesuatu dan penerima memahami serta menerima pemberian tersebut, tindakan tersebut dapat menunjukkan adanya pemberian.¹⁴

Beberapa syarat sedekah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemberi sedekah memiliki hak atas sesuatu yang disedekahkan. Seseorang harus memiliki kewenangan untuk memberikan harta tersebut.
- 2) Pemberian dilakukan dengan ikhlas. Sedekah hendaknya dilakukan karena Allah Swt., bukan semata-mata untuk memperoleh pujian atau penghargaan manusia.
- 3) Tidak dilakukan dengan paksaan. Sedekah merupakan pemberian yang dilakukan berdasarkan kerelaan.
- 4) Harta yang disedekahkan halal dan baik. Sesuatu yang diberikan seharusnya diperoleh melalui cara yang dibenarkan.
- 5) Barang yang diberikan memiliki nilai atau manfaat. Pemberian harus merupakan sesuatu

¹⁴ Susilowati, D., & Santi, M. (2024). Teknik Pengumpulan Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Mitra Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kabupaten Tulungagung. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 38-57.

yang dapat memberikan manfaat kepada penerima.

- 6) Penerima merupakan pihak yang dapat menerima pemberian. Apabila penerima belum mampu melakukan tindakan hukum, pemberian dapat diterima oleh wali atau pihak yang bertanggung jawab.
- 7) Tidak disertai sikap riya atau menyakiti penerima. Sedekah hendaknya diberikan dengan menjaga martabat penerima dan tidak menjadikan pemberian sebagai sarana untuk menyombongkan diri.

Sedekah juga menekankan bahwa keikhlasan, kepemilikan yang sah, serta kehalalan sesuatu yang diberikan merupakan hal penting dalam pelaksanaan sedekah.¹⁵

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai

¹⁵ Rizkia, D., Rahmany, S., Shirotol, A., & Ambar, A. (2023). Praktik Penggunaan QRIS dalam Pengumpulan Infak dan Sedekah di Masjid Ar-Raudhah Kecamatan Bantan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 620-634.

dengan syariat islam. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, di pasal 1 ayat 3 tentang pengertian infak. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Infak dikeluarkan berdasarkan kesadaran diri dari setiap orang. Infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum Infak diberikan kepada siapapun.

Menurut peraturan BAZNAS No.2 tahun 2016, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah ditujukan agar perekonomian dikalangan masyarakat miskin dapat membaik.

Sama seperti infak, sedekah mempunyai pengertian yang sama dengan infak. Hal yang membedakan antara infak dan sedekah adalah terletak pada batasan yang diberikan. Infak hanya terbatas pada materi berupa harta, sementara sedekah cakupannya lebih luas bukan hanya materi saja, tapi juga non-materi, seperti senyuman.¹⁶

¹⁶ Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi

e. Indikator penyaluran dana ZIS

Adapun indikator-indikator penyaluran dana ZIS yaitu:

1. Allocation to Collection Ratio (ACR)

ACR merupakan rasio perbandingan antara total dana yang disalurkan dengan total dana yang dihimpun oleh lembaga zakat dalam suatu periode tertentu. Nilai ACR ini menggambarkan efektivitas pengelolaan dana ZIS, di mana semakin tinggi nilai ACR menunjukkan semakin efektif lembaga dalam menyalurkan dana tersebut kepada mustahik (penerima manfaat).

2. Ketepatan sasaran penyaluran

Mengukur sejauh mana dana ZIS tersalurkan tepat kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan sesuai kriteria syariah dan kebutuhan sosial. Penyaluran yang tepat sasaran akan meningkatkan efektivitas dampak sosial dan memperkuat kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat.

3. Waktu penyaluran

Dana ZIS harus segera disalurkan setelah dihimpun agar sesuai dengan prinsip zakat

penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53-62.

bahwa harta yang wajib zakat harus segera dikeluarkan. Penyaluran yang cepat dan tepat waktu menjaga kebermanfaatan dana dan menghindari stagnasi dana yang bisa menimbulkan keraguan publik.¹⁷

4. Transparansi

Lembaga pengelola dana ZIS harus menjalankan prinsip transparansi dalam pelaporan pengelolaan dana dan hasil penyaluran, termasuk penggunaan media yang mudah diakses publik. Transparansi meningkatkan akuntabilitas lembaga dan memperkuat kredibilitas di mata donatur serta penerima manfaat.¹⁸

5. Dampak sosial ekonomi

Menilai perubahan nyata pada kesejahteraan mustahik setelah menerima dana ZIS, misalnya pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan usaha produktif. Dampak positif menunjukkan bahwa penyaluran

¹⁸ Annisa Zahara, Rahmi Syahriza, and Yenni Samri Juliati Nasution, 'Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah Dan Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Waspada Medan', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6.1 (2025), h. 647

dana ZIS efektif dalam mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat.¹⁹

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.²⁰

¹⁹ Sarah Hasanah Qoyyim and Sisca Debyola Widuhung, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, vol 1.No 2 (2020), h. 54

²⁰ Umiyati, E, "Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di Pulau Sumatera". *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu : proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari kegiatan perekonomian yang dinamis, dimana pemerintah daerah dan masyarakat lokal bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari perkembangan sebuah perekonomian, yang diukur melalui jumlah pendapatan nasional riil negara dalam satu periode.²¹

²¹ Riyan Rojana, *'pengaruh penyaluran dana zakat, infak, sedekah (zis) dan jumlah penduduk muslim terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat periode 2015-2019'*, 2021, h. 13

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.²²

Pertumbuhan ekonomi secara fundamental didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara dari waktu ke waktu, yang diukur melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau

²² Michael Todaro, Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2000, h. 44

pendapatan per kapita. Dalam perspektif neoklasik, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh akumulasi modal dan kemajuan teknologi diyakini akan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berargumen bahwa peningkatan output agregat akan menciptakan efek *trickle-down*, di mana kekayaan yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan menetes ke bawah dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok miskin. Oleh karena itu, paradigma ekonomi konvensional sering kali menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai prasyarat mutlak dan instrumen utama dalam upaya pengentasan kemiskinan.²³

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak bersifat mekanistik atau otomatis. Menurut Dollar dan Kraay menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi yang diperlukan (*necessary condition*) untuk menurunkan kemiskinan, namun Ravallion

²³ Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.

membantah bahwa hal tersebut merupakan kondisi yang mencukupi (*sufficient condition*), karena besaran penurunan kemiskinan sangat bergantung pada tingkat ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, Kakwani dan Pernia menawarkan kerangka *pro-poor growth*, yang menekankan bahwa untuk mengoptimalkan dampak pertumbuhan, diperlukan sinergi antara akselerasi pertumbuhan dan kebijakan redistribusi yang pro-rakyat miskin. Dengan demikian, teori pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak lagi sekadar berfokus pada akumulasi modal, melainkan pada transformasi struktural yang memastikan kelompok miskin turut berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan.²⁴

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Berdasarkan pandangan ahli ekonomi klasik, setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu;

²⁴ Wairooy, F. A. Z., Dinilah, N. A., & Azzahra, S. F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2013-2022. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(1), h.28

jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun telah menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor lainnya, para ahli ekonomi klasik menitik beratkan perhatian utamanya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter lebih kepada menekankan tentang urgensi peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan 17

dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan.

3) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

4) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (entrepreneurship) dalam masyarakat yang

mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Faktor berikutnya yang diduga mempengaruhi tingginya ketimpangan pendapatan adalah kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tidak merata antar daerah menyebabkan daerah yang IPM nya lebih tinggi akan memiliki kualitas manusia yang baik sehingga dapat menunjang pembangunan dan sebaliknya.²⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam suatu organisasi. Jika dikembangkan kualitasnya, mereka dapat terdorong untuk melakukan perubahan sikap, kemampuan, serta tingkah laku individu dan kelompok. Sumber daya manusia akan menentukan perkembangan

²⁵ Tannia Regina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), h. 38–39

dunia industri dan perkembangan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia.²⁶

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran untuk memenuhi dan menangani kebutuhan.

3) Pembentukan Modal

Pembentukan modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Investasi penting sekali untuk 19 pembangunan karena dengan tersedianya modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat akan tersedia lebih banyak.

4) Kemajuan Teknologi

²⁶ Tri Maryani, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga', Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 3.1 (2023), 103.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Teknologi merupakan operasional sangat melekat dengan kemampuan sumber daya manusia, sehingga perlu dipikirkan bagaimana meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menerapkan teknologi yang sudah ada, guna menghasilkan output dengan lebih cepat.²⁷

c. Indikator pertumbuhan ekonomi

Adapun indikator-indikator dalam pertumbuhan ekonomi diantaranya:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.²⁸ Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, maka hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi

²⁷ mursalin Veronika, Silvia, 'Pengaruh Teknologi Informasi, Resiko, Dan Handling Complaint Terhadap Minat Mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu Dalam Penggunaan Bsi Mobile', Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, 2.7 (2024), h.71

²⁸ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, " Ekonomi Pembangunan "(Makassar: CV Sah Media, 2017), h. 2

yang dicita-citakan. Dampak yang ditimbulkan antara lain tidak dapat tercapainya tingkat kemakmuran yang maksimal. Selain itu menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat akan menurun. Dengan demikian pajak yang harus dibayar oleh masyarakatpun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun maka dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan akan terus menurun.

2. Tingkat Kemiskinan

Penurunan tingkat kemiskinan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. Tidak hanya dengan penurunan angka kemiskinan, namun keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia tercermin dengan perbaikan kualitas hidup Masyarakat.²⁹

3. Laju Penduduk

²⁹ Ferdiansa, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Tenggara', *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 2.3 (2022), h.178.

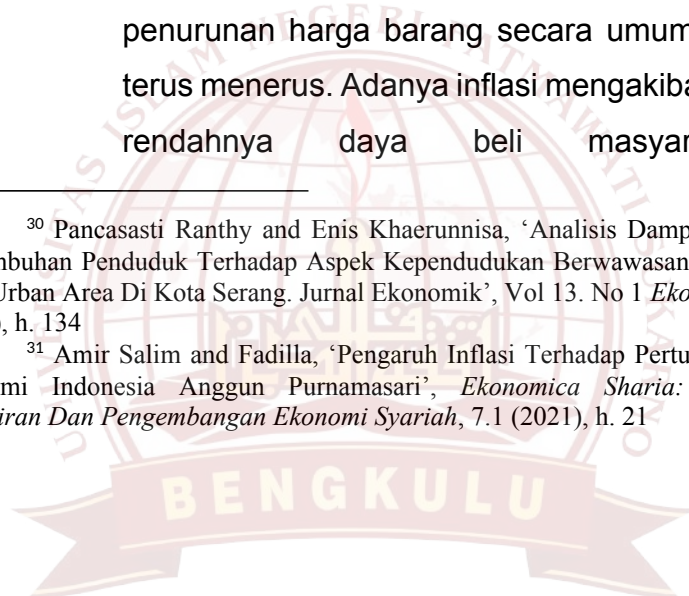
Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk jika tidak seimbang dengan adanya lapangan kerja maka dapat memberikan dampak pada pengangguran. Hal inilah yang akan menyebabkan sulitnya kinerja dalam perencanaan pembangunan perekonomian.³⁰

4. Tingkat inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.³¹ Sedangkan deflasi merupakan kebalikan dari inflasi, yakni penurunan harga barang secara umum dan terus menerus. Adanya inflasi mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat.

³⁰ Pancasasti Ranthiy and Enis Khaerunnisa, 'Analisis Dampak Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Aspek Kependudukan Berwawasan Gender Pada Urban Area Di Kota Serang. Jurnal Ekonomik', Vol 13. No 1 *Ekonomika*, (2018), h. 134

³¹ Amir Salim and Fadilla, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari', *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.1 (2021), h. 21



Perkembangan ekonomi akan terganggu dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi dan adanya kenaikan kegiatan produk tidak menguntungkan, hal berdampak pada beralihnya Para pemilik modal dan para penggunaan uang untuk spekulasi. Selain itu inflasi dapat menurunkan pendapatan masyarakat yang berpendapat tetap, dan nilai uang akan berkurang.³²

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk

³² Lisa Septina and others, 'Konsep Deflasi Dan Inflasi Dalam Ekonomi Islam', *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1.6 (2025), h. 9320

melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Semakin tinggi nilai IPM yang dimiliki oleh suatu wilayah/daerah, maka menunjukkan semakin baik pula pencapaian pembangunan manusianya. IPM terbagi menjadi empat kategori, yaitu kategori rendah ($IPM < 60$), kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$), kategori tinggi ($70 \leq IPM < 80$), dan kategori sangat tinggi ($IPM \geq 80$).³³

6. Tingkat Ketimpangan (Ratio Gini)

Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek penting sebagai ukuran pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. Sebagai ukuran pemerataan yang juga merefleksikan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan

³³ Irman F. Ismail, Een N. Walewangko, and Javline I. Sumual, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 21. No 03 (2021), h. 104

masyarakat, biasanya digunakan koefisien Gini (Ratio Gini). Nilai koefisien Gini berkisar antara 0 (sangat merata) sampai dengan 1 (sangat timpang). Adapun kriteria ukuran ketimpangan Gini Ratio meliputi Ketimpangan Rendah (Gini Ratio < 0,3), Sedang ($0,3 \leq \text{Gini Ratio} \leq 0,5$) dan Tinggi (Gini Ratio > 0,5).³⁴

4. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Bengkulu Periode 2021-2024

Penyaluran Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berperan langsung dan strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dana ZIS yang disalurkan secara efektif berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari kelompok *aghniya* (mampu) kepada *mustahik* (berhak menerima). Peningkatan daya beli dan pemenuhan kebutuhan dasar mustahik melalui ZIS konsumtif, serta pemberdayaan ekonomi melalui ZIS produktif, secara langsung dapat menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin. Studi oleh Munandar

³⁴ Haidar Akhmad Al Barabasi and Hastarini Dwi Atmanti, 'Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia Periode 2017-2023 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia)', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 3.1 (2025), h. 226

Ammirullah (2022) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti semakin besar dana ZIS yang disalurkan, semakin rendah tingkat kemiskinan di suatu wilayah. serta bersama-sama dengan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan.³⁵

Pertumbuhan ekonomi secara teori mempengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif melalui mekanisme *trickle-down effect* (efek menetes ke bawah). Ketika perekonomian suatu wilayah tumbuh, terjadi peningkatan output, perluasan lapangan kerja, dan kenaikan pendapatan agregat, yang pada gilirannya mampu menarik masyarakat keluar dari garis kemiskinan. Namun, efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan sangat bergantung pada kualitas pertumbuhan tersebut (apakah inklusif atau tidak). Dalam konteks empiris, hasil penelitian menunjukkan variasi; beberapa studi menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan menurunkan kemiskinan, sementara studi lain

³⁵ Usi Muslihatul Badriyah and Eris Munandar, 'pengaruh dana zakat, infak, sedekah (zis) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019', *Jurnal Ekonomi Rabbani*, vol 1.No 1 (2021), h. 25

menemukan bahwa jika pertumbuhan tidak disertai pemerataan, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan menjadi tidak signifikan secara parsial.³⁶

Hubungan Simultan antara Penyaluran Dana ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sinergi yang kuat dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi (X2) menyediakan sumber daya, peluang kerja, dan peningkatan pendapatan secara makro, namun seringkali membutuhkan waktu yang lama untuk menetes ke lapisan masyarakat paling bawah. Di sinilah penyaluran dana ZIS (X1) berperan sebagai *shock absorber* (penyerap guncangan) dan akselerator. ZIS memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat langsung dirasakan oleh kelompok miskin melalui redistribusi, sekaligus meningkatkan kapasitas produktif mustahik agar mampu berpartisipasi dalam roda pertumbuhan ekonomi tersebut.³⁷ Oleh karena itu, secara simultan, kombinasi antara membesarnya ukuran

³⁶ Sarah, 'Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Periode 2015-2019', Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1.2 (2022), h. 53-57

³⁷ Muhammad A. Firmansyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana ZIS, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2023): hlm. 178-185.

perekonomian dan tepat sasaran-nya distribusi ZIS akan memberikan dampak penurunan tingkat kemiskinan yang lebih optimal dan signifikan dibandingkan jika variabel tersebut berdiri sendiri.

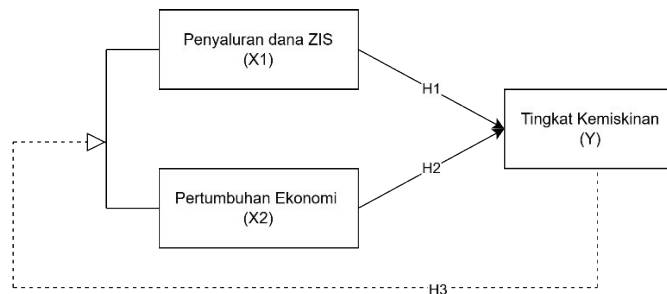
B. Kerangka Berfikir

Secara konseptual, kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor ekonomi makro dan faktor sosial. Dalam penelitian ini, faktor yang dianalisis adalah penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi.³⁸

Penyaluran dana ZIS berperan sebagai instrumen redistribusi pendapatan yang dapat membantu masyarakat miskin baik secara langsung (konsumtif) maupun melalui pemberdayaan ekonomi (produktif). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang dapat membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kedua variabel tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan.

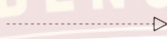
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

³⁸ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak Dan Sedekah (ZIS)', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01.01 (2020), h.20.



Sumber: Pujiati, <https://penerbitdeependublish.com/kerangka-penelitian/> (Diakses pada 8 Oktober 2025)

Keterangan:

	Menunjukkan variabel penelitian
	Menunjukkan adanya pengaruh secara parsial
	Menunjukkan adanya pengaruh secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penyaluran Dana ZIS

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang bertujuan membantu masyarakat yang membutuhkan serta menciptakan pemerataan kesejahteraan. Dalam ekonomi Islam, zakat tidak hanya memiliki dimensi

ibadah, tetapi juga fungsi sosial dan ekonomi, terutama dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, zakat memiliki peran strategis dalam redistribusi kekayaan karena dana yang terkumpul dari kelompok mampu akan disalurkan kepada kelompok mustahik (penerima zakat). Penyaluran zakat yang tepat sasaran dapat meningkatkan daya beli masyarakat miskin, memenuhi kebutuhan dasar, serta membantu kegiatan produktif masyarakat.

Infak dan sedekah juga memiliki fungsi sosial yang serupa, yaitu membantu masyarakat kurang mampu melalui bantuan konsumtif maupun produktif. Apabila pengelolaan dana ZIS dilakukan secara optimal, maka dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan.³⁹ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Duriatin Koni'ah dan Miftakhul Choiri yang berjudul pengaruh zakat dan infaq dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia periode tahun 2015-2021.

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

³⁹ Rifa'i, M. (2024). Hubungan Antara Zakat, Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 167-180.

Ha: Diduga terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

2. Hipotesis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan perluasan aktivitas ekonomi, peningkatan produksi, dan terbukanya lapangan kerja baru. Manfaat dari pertumbuhan tersebut pada akhirnya akan "menetes ke bawah" dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan.⁴⁰ Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴⁰ Ginting, A. M., & Rasbin, R. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 279-312.

Dalam teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan penurunan tingkat kemiskinan. Ketika kegiatan ekonomi meningkat, maka kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga jumlah penduduk miskin dapat berkurang.⁴¹ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vita Eisynta Dewi yang berjudul *Apakah Pertumbuhan Ekonomi Selaras dengan Penurunan Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jambi)*.

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

3. Hipotesis Penyaluran Dana ZIS

Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu faktor. Sinergi antara pertumbuhan ekonomi

⁴¹ Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.

(sebagai penggerak roda ekonomi makro) dan penyaluran dana ZIS (sebagai instrumen pemerataan sosial) diperlukan untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan.⁴²

Teori Trickle Down Effect Teori ini dikemukakan oleh Arthur Lewis yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memberikan dampak kepada seluruh lapisan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menurunkan kemiskinan, sementara ZIS membantu mempercepat distribusi kesejahteraan kepada kelompok miskin.⁴³ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani yang berjudul Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat

⁴² Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *Al-Mal*, 1(1), 25-38.

⁴³ Puspitarini, R. C., & Anggraini, I. (2018). Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 220-232.

Kemiskinan menggunakan metode regresi linear berganda dengan data Indonesia periode 2006–2017.

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bengkulu periode 2021–2024.

